BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semua perusahaan pasti berkeinginan untuk mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin. Perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal jika kinerja perusahaan baik. Laba adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi operasional perusahaan. Ketika mendapatkan laba, laba tersebut memiliki dua kegunaan, yaitu internal dan eksternal. Kegunaan internal adalah laba dipakai untuk kegiatan operasi dan mengembangkan perusahaan, sedangkan kegunaan eksternal adalah laba untuk kegiatan di luar operasi perusahaan, yaitu membeli kembali saham beredar (saham treasury) dan pembagian dividen.

Saham treasury merupakan pembelian kembali saham oleh perusahaan yang menerbitkannya dalam pasar terbuka, baik melalui bursa maupun di luar bursa (Horne dan Wachowics, 2012:297). Salah satu tujuan perusahaan melakukan pembelian kembali saham yang beredar (saham treasury) adalah untuk menaikkan harga saham di pasar modal, dimana setelah ditariknya saham beredar maka jumlah saham di pasar modal akan berkurang, diikuti kenaikan permintaan saham yang berdampak pada kenaikan harga saham (Tambunan, 2010:11). Sedangkan dividen menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:140) adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham. Ketika

perusahaan membagikan dividen secara rutin setiap tahunnya, maka investor akan merasa puas dan mau menanamkan modalnya kembali ke perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan banyak investor. Perusahaan yang membeli kembali sahamnya mengakibatkan sebagian saham milik investor ditarik oleh perusahaan sehingga jumlah saham yang dimiliki investor berkurang dan mempengaruhi pendapatan dividen di masa yang akan datang. Dengan begitu, banyak perusahaan yang memilih untuk membagikan dividen karena mementingkan kesejahteraan pemegang saham sehingga para investor yakin untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Dividen perusahaan yang dibagi ke pemegang saham perlu dikelola dengan baik supaya perusahaan dapat membagikan dividen secara rutin yang mengakibatkan investor merasa bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu menarik investor baru untuk berinvestasi sehingga diperlukan adanya kebijakan dividen.

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk mengambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Gitman dan Zutter; 2012; dalam Damayanti dan Martiningtiyas, 2014). Semua perusahaan memerlukan kebijakan dividen karena kebijakan dividen memiliki peran penting baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, kebijakan dividen dapat mempengaruhi pendistribusian laba secara tepat. Sedangkan sisi eksternal, untuk investor, mereka akan mendapatkan imbalan dari

perusahaan karena sudah menanamkan modalnya di perusahaan. Ketika perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen kepada pemegang saham maka harus menyisihkan dana dari laba ditahan sehingga kegunaan laba internal perusahaan tersebut berkurang. Hal ini dilakukan oleh PT Astra Graphia, Tbk yang membagikan dividen sesuai kebijakan dividen yang ditetapkan. PT Astra Graphia, Tbk menggunakan kebijakan dividen yang mementingkan keseimbangan antara pembagian dividen ke pemegang saham dengan pertumbuhan Astra Graphia di masa yang akan datang. Kebijakan dividen yang baik akan mempengaruhi dividen serta pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional (Rachmad dan Muid, 2013; Marietta dan Sampurno, 2013).

Faktor pertama yaitu profitabilitas adalah keuntungan yang dicapai perusahaan di periode tertentu (Harahap, 2008:304). Profitabilitas menjadi tolok ukur efektivitas kegiatan operasi di perusahaan. Apabila laba perusahaan tinggi maka para *stakeholders* (kreditor dan investor) akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba melalui penjualan dan investasi perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan tinggi arus kas perusahaan sehingga semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya (Rachmad dan Muid, 2013).

Faktor kedua yaitu *leverage*, menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang yang digunakan untuk mendanai

kegiatan operasi perusahaan (Zimmerer, Scarborough, dan Wilson, 2009:127). Semakin besar *leverage* maka akan menunjukkan hutang meningkat sehingga beban bunga akan meningkat pula. Ketika beban bunga meningkat maka kemampuan membayar dividen menurun. Dengan demikian semakin tingginya *leverage* maka semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada pembagian dividen lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kewajiban (Marietta dan Sampurno, 2013).

Faktor ketiga yaitu kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang berhubungan dengan pihak eksternal dalam bentuk badan seperti perusahaan asuransi dan bank. Investor institusional memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi dan memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen. Dengan tingginya kepemilikan institusional, maka dapat semakin mengontrol, memonitor dan mengendalikan manajemen sehingga dapat dinilai lebih efisien dalam menekan terjadinya masalah konflik kepentingan perusahaan. Semakin besar tingkat pengawasan ke manajer maka kesenjangan antara pemilik dengan manajer akan berkurang sehingga diharapkan untuk membagikan dividen dalam jumlah yang lebih kecil (Winata, 2014).

Dalam penelitian ini berhubungan dengan teori keagenan dan kebijakan dividen. Teori keagenan itu sendiri adalah teori yang mengatur hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer

(*agent*). Manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda. Manajer memiliki tujuan untuk mendapatkan gaji dan bonus sedangkan pemegang saham memiliki tujuan mendapatkan laba setinggi-tingginya sesuai yang diharapkan karena ketika laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka pembagian dividen juga akan meningkat. Sebelum perusahaan membagikan dividen yang membahas keputusan apakah laba perusahaan akan dibagikan ke pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan.

Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 karena perusahaan manufaktur memiliki aktivitas produksi secara terus menerus dan kompleks sehingga membutuhkan dana yang besar. Dengan demikian, diperlukan kebijakan dividen yang tepat supaya investor mendapatkan pembagian dividen sesuai yang di harapkan. Penelitian ini menggunakan periode 2012 sampai dengan 2014 karena merupakan data yang terbaru sehingga akan menjadi lebih relevan dalam analisisnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Sebagai acuan atau pembanding bagi peneliti berikutnya mengenai topik sejenis yaitu profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.

b. Manfaat Praktik

Sebagai masukan bagi investor agar memperhatikan profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi kebijakan dividen supaya investor mendapatkan pembagian dividen sesuai dengan yang diharapkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu; landasan teori meliputi teori keagenan, kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional; pengembangan hipotesis; serta model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai desain penelitian; identifikasi variabel; definisi dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berisi penjelasan mengenai simpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.